

**PENGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SDN MONPASONG ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AMIRUDDIN

NIM. 271324750

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SD MON PASONG ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

AMIRUDDIN

NIM . 271 324 750

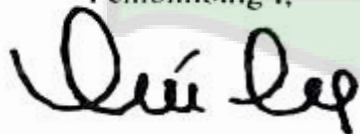
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

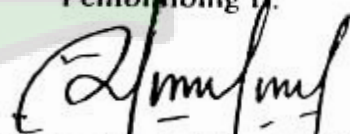
AR - RANIRY

Pembimbing I,



Fatimah Ibdan, S.Ag, M.Si
NIP: 197110182000032002

Pembimbing II,



Nurussalami, S.Ag, M.Pd
NIP : 197902162014112001

**PENGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SDN MON PASONG ACEH BARAT**

SKRIPSI

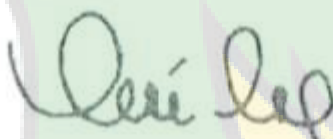
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 14 Desember 2017 M
25 Rabiul Akhir 1439 H

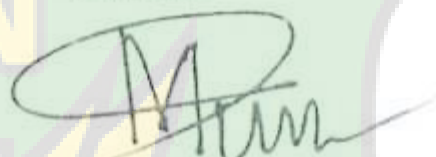
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fatimah Ibda, S.Ag, M.Si

Sekretaris,



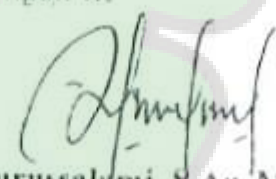
Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,



Drs. Hasbi Wahy, M. Pd

Penguji II,



Nurussalami, S.Ag, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Nurussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Amiruddin
NIM : 271324750
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Mon Pasong Aceh Barat** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Oktober 2017
Yang Menyatakan,



Amiruddin
NIM. 271324750

ABSTRAK

Nama : Amiruddin
NIM : 271324750
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Mon Pasong Aceh Barat
Tanggal Sidang : 14 Desember 2017
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M.Si
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : SIM dan MBS

Sistem informasi manajemen merupakan sesuatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan. Penggunaan SIM pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan sehingga akan menjadi sebuah keunggulan dalam bersaing. Namun permasalahan yang sering terjadi penggunaan SIM dalam manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong masih belum maksimal. Sehingga tujuan sekolah tidak berjalan secara efektif seperti susahnya pengelolaan dalam mengolah data sekolah. Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong Kabupaten Aceh Barat dan untuk mengetahui penggunaan SIM dalam manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini metode deskriptif kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala tata usaha, staf tata usaha (operator). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara, dan observasi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SDN Mon Pasong sudah diterapkan namun belum terlaksana secara maksimal. Penggunaan SIM di SDN Mon Pasong sudah digunakan namun kurangnya pemahaman operator tentang penggunaan SIM. Hal ini dapat dilihat dari cara operator dalam mengaplikasikan SIM.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Habibullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Mon Pasong Aceh Barat”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Fatimah Ibda, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing I, dan kepada Ibu Nurussalami, S.Pd.I, M.Pd. selaku pembimbing II, yang pada saat-saat kesibukannya sebagai dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) masih menyempatkan diri untuk memberi bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Penasehat Akademik, Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak Kepala SDN Mon Pasong beserta dewan guru atas

segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan dan ikut membantu suksesnya penelitian ini.

Salam sejahtera dan penuh ta'zim kepada Ayahanda Alm. Hasan Basri dan Ibunda Lamiah yang telah bersusah payah melahirkan dan membesarkan serta mendidik penulis hingga selesainya studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Salam penuh hormat penulis sampaikan kepada orang tua angkat penulis Bapak Prof. Dr. Ir. Samadi, M.Sc dan Ibu Reka Santi S.E yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry. Hanya Allah lah yang mampu membalas kebaikan Bapak dan Ibu.

Kepada adik-adik penulis yang selalu memberi semangat Syahrul Ihsan Hasan dan Nanda Resya Anugerah Putri semoga kelak kalian menjadi insan yang bertaqwa kepadaNya.

Salam perjuangan penulis sampaikan kepada sahabat penulis Munawwarah, Asiah Isni, Azwar, Mahlil, Masyitah, Rosnalia yang selalu ada memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2013 prodi MPI yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberikan motivasi.

Akhirnya pada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi tanpa kehendakNya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini , namun kesempurnaan bukanlah milik manusia jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran

guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita.

Banda Aceh, 1 Oktober 2017

Amiruddin



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
G. Kajian Terdahulu.....	7
 BAB II SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH	
A. Sistem Informasi Manajemen (SIM)	
1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM).....	11
2. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen (SIM).....	15
3. Tahapan-tahapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)	18
4. Bentuk-bentuk Sistem Informasi Manajemen (SIM)	19
B. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	
1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	20
2. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	23
3. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	24
4. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).....	25
5. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	32
F. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
2. Visi dan Misi SDN Mon Pasong.....	38
3. Sarana dan Prasarana SDN Mon Pasong	38
4. Keadaan Guru SDN Mon Pasong	39
5. Keadaan Tenaga Tata Usaha SDN Mon Pasong.....	41
6. Keadaan Siswa SDN Mon Pasong	43

7. Penyajian Data	43
B. Hasil Penelitian	
1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Mon Pasong	43
2. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam MBS di SDN Mon Pasong Aceh Barat.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Penerapan MBS di SDN Mon Pasong	56
2. Penggunaan SIM dalam MBS di SDN Mon Pasong.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran - Saran	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas

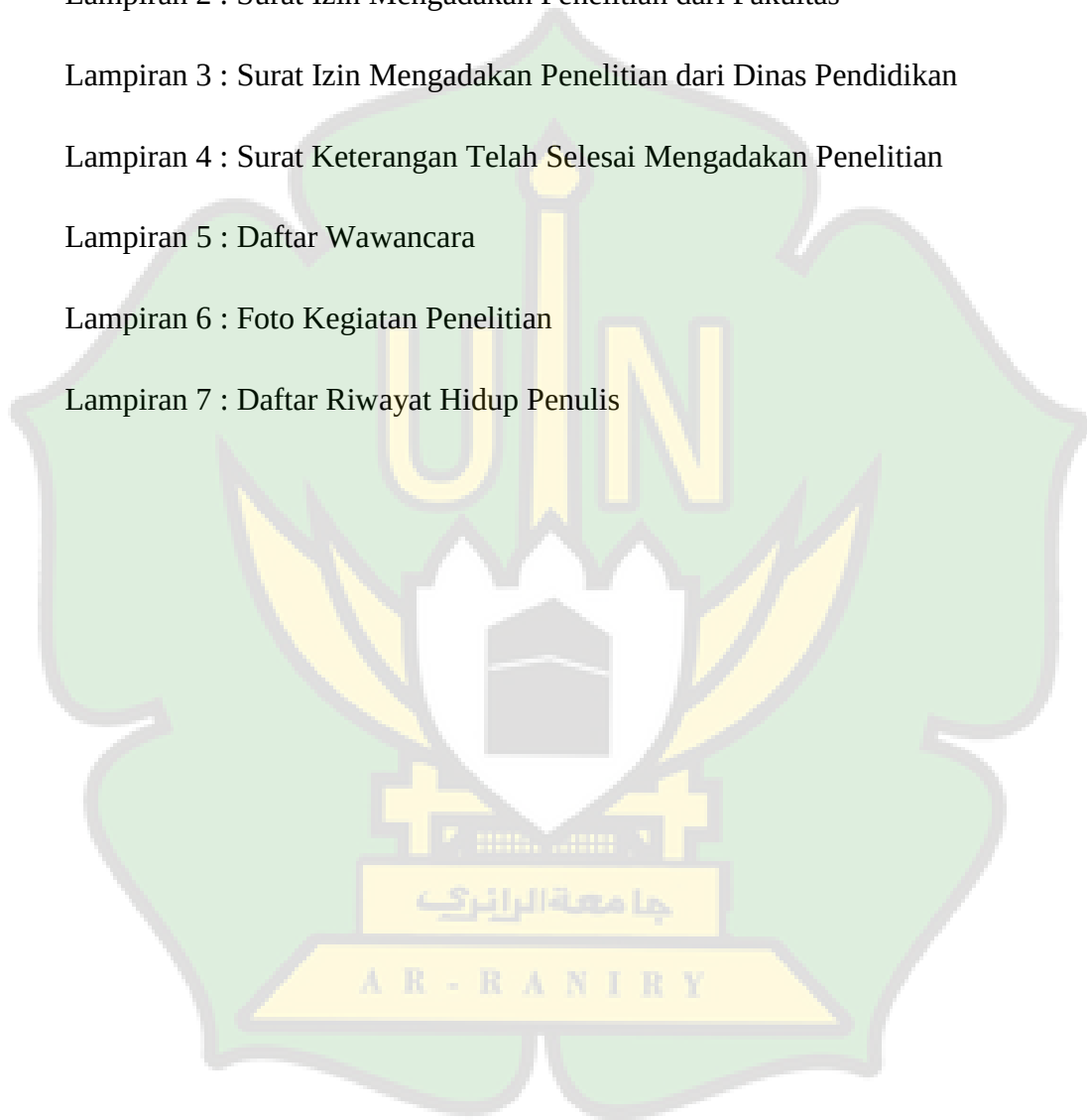
Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dinas Pendidikan

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian

Lampiran 5 : Daftar Wawancara

Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi telah mengubah pola hidup masyarakat dunia yang sebelumnya segala sesuatu dilakukan dengan cara manual menjadi menggunakan alat-alat teknologi. Perkembangan globalisasi tersebut akan memberikan dampak yang berbeda tergantung pada orang yang menggunakannya apabila penggunaannya memanfaatkan pada arah yang positif maka dampaknya akan positif dan apabila digunakan pada hal yang negatif maka akan negatif pula dampak yang ditimbulkannya.

Selain itu perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia terutama dalam bidang informasi. Informasi dapat di peroleh oleh setiap orang dengan cara di akses, dibaca, didengarkan dan disaksikan baik melalui internet, media cetak, radio maupun televisi. Informasi sendiri sering diartikan sebagai data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memiliki makna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang yang akan menggunakannya untuk keperluan membuat atau mengambil sebuah keputusan.¹

Dalam dunia pendidikan informasi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). untuk itu, lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen berbasis sekolah hendaknya memanfaatkan aplikasi pengolahan informasi untuk memudahkan proses kerja dalam manajemen berbasis sekolah, aplikasi pengolahan informasi tersebut sering diistilahkan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

¹ Zulkifli Amsya, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.

“Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan”.²

Penggunaan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan sehingga akan menjadi sebuah keunggulan dalam bersaing (*competitive advantage*).³

“Keunggulan dalam bersaing akan dapat dicapai apabila lembaga pendidikan dapat memberikan jasa atau layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan pelayanan yang diberikan”.⁴

Selain itu, penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah harus diimbangi dengan salah satu komponen sistem informasi pendidikan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dalam menggunakan sistem informasi manajemen. Sehingga, penggunaan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan dapat memberikan dampak yang positif baik bagi lembaga pendidikan itu sendiri maupun bagi pelanggan lembaga pendidikan tersebut.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah terus melakukan terobosan-terobosan baru salah satunya dengan menerapkan desentralisasi pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan secara luas terutama dalam manajemennya.

² Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 174.

³ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanthi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 15.

⁴ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen*, ter. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCisoD 2006), h. 6.

Desentralisasi tersebut lebih dikenal dengan istilah manajemen berbasis sekolah yang memberikan otonomi khusus kepada sekolah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, pegawai sekolah, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan kemandiriannya sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.⁵

Menurut DEPDIKNAS, “Manajemen Berbasis Sekolah merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kebijaksanaan. Ada empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yakni kekuasaan, pengetahuan dan keterampilan, sistem informasi, serta sistem penghargaan”.⁶

Dalam pendidikan, manajemen berbasis sekolah memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan sistem informasi manajemen. Karena, manajemen berbasis sekolah dan sistem informasi manajemen saling melengkapi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, mempercepat proses kerja dan menjadikan manajemen lebih efektif dan efisien.

SDN (Sekolah Dasar Negeri) Mon Pasong merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada didesa Mon Pasong Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh yang memiliki 99 orang siswa dan 13 orang guru termasuk tenaga kependidikan. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, saat ini SDN Mon Pasong sudah menggunakan sistem informasi manajemen dan sudah menerapkan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), h. 3.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia,... h. 3.

manajemen berbasis sekolah. Namun, berdasarkan observasi awal beberapa waktu yang lalu terlihat bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah masih belum maksimal. Hal itu dibuktikan karena masih terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh staf tata usaha (operator) mengenai penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Monpasong Aceh Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Karena penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah belum berjalan dengan maksimal maka penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki:

1. Bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Monpasong Aceh Barat?
2. Bagaimana penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Mon Pasong Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Monpasong Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Mon Pasong Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi sumber acuan mengkaji tentang penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai pegangan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut berkaitan dengan penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini peneliti perlu memberikan beberapa penjelasan dan pemahaman tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) “penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian”.⁷

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan merupakan kegiatan menggunakan atau memakai suatu barang tertentu.

b. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), 2002, h. 852

“Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan”.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan jaringan yang saling berhubungan, terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, pegawai sekolah, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan kemandiriannya sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.⁹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini disusun terdiri atas lima bab, perinciannya sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika penulisan dan kajian terdahulu.

Bab II berisikan tentang kajian teori yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian.

⁸ Onisimus Antum, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 174.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), h. 3.

Bab III berisikan metode penelitian, sedangkan untuk memperoleh penulisan yang lebih tersusun, lebih sistematis dan sempurna sesuai dengan yang telah ada, maka penulis berpedoman pada buku metodologi penelitian kualitatif.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah.

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Mon Pasong Kabupaten Aceh Barat.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini agar tampak lebih jelas, mengarah, dan terfokus pada judul skripsi ini, penelitian terdahulu merupakan rujukan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya, penelitian terdahulu tersebut dapat memperlihatkan bagaimana persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi ini. Adapun penelitian yang pernah dilakukan dan mempunyai kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MA Ali Maksum Krpyak, Umi Syarifah Balqis (2009) Bantul Yogyakarta. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di MA Ali Maksum Krpyak. Adapun tujuan penelitiannya untuk mengetahui konsep teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krpyak Bantul Yogyakarta, untuk mengetahui kunci utama yang mendukung teknologi informasi untuk dijadikan asset lembaga pendidikan dalam jangka panjang serta mendukung manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum

Krapyak Bantul Yogyakarta. Dengan hasil penelitian pertama: penerapan Teknologi Informasi dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta berpengaruh besar karena dapat meningkatkan kinerja karyawan, lebih efisien dan efektif. Kedua: berdampak tumbuhnya kepercayaan pelanggan sekolah dengan banyak orang tua siswa yang mendaftarkan putra-putri mereka di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.¹⁰

2. Optimalisasi Penerapan sistem informasi manajemen Dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di SMA Semesta Kota Semarang, Khusnul Hadi (2011) Semarang. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tenaga kependidikan di SMA Semesta Kota Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana optimalisasi proses pengumpulan data sistem informasi manajemen di SMA Semesta Kota Semarang, untuk mengetahui optimalisasi pengelolaan sistem informasi manajemen di SMA Semesta Kota Semarang dan untuk mengetahui optimalisasi penyebaran sistem informasi manajemen di SMA Semesta Kota Semarang. Dengan hasil penelitiannya pertama: optimalisasi pengumpulan data dapat berjalan dengan baik, karena semua data yang dikumpulkan lengkap dengan indikator pengumpulan data yang meliputi data internal sekolah seperti kesiswaan, kurikulum, humas dan sarana dan prasarana. Kedua: proses sistem informasi manajemen dapat berjalan dengan baik karena adanya penggunaan software. Ketiga: proses penyebaran sistem

¹⁰ Umi Syarifah Balqis, *Implementasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah*: Skripsi, (Yogyakarta: 2009. UIN Sunan Kalijaga). h. 56.

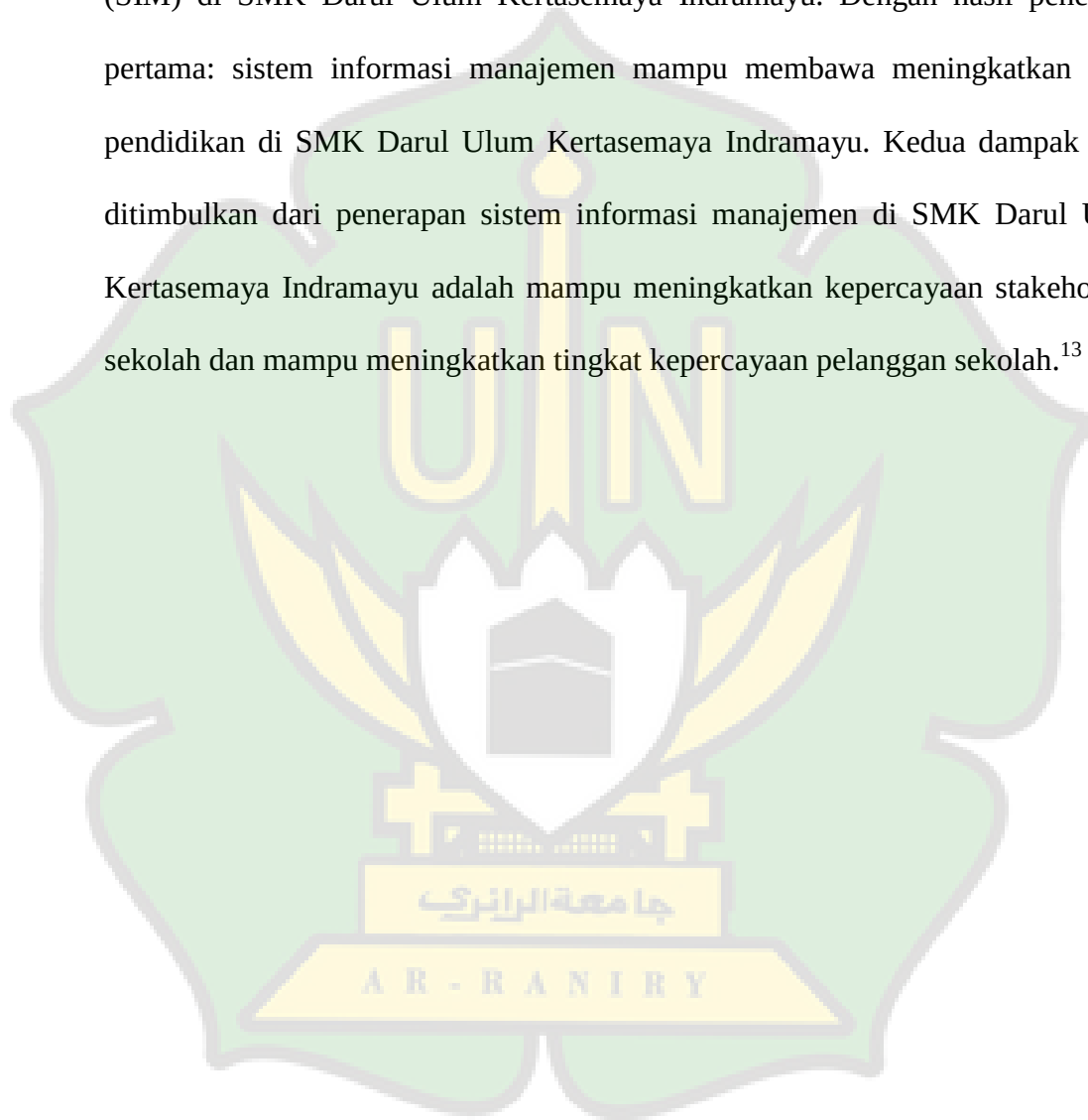
informasi manajemen dapat meningkatkan layanan pendidikan, sehingga akan menambah jumlah pelanggan sekolah.¹¹

3. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, Mohammad Mahfud (2010) Yogyakarta. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta dengan hasil penelitian pertama: hasil implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta sangat efektif karena hasil yang diperoleh dari implementasi manajemen berbasis sekolah dapat menunjang tercapainya tujuan sekolah. Kedua: faktor pendukung implementasi manajemen berbasis sekolah diketahui seperti kondisi sekolah yang kondusif, keuangan sekolah yang lancar, manajemen sekolah sangat jelas. Sementara faktor penghambatnya berupa terdapat 3 % orang tua siswa yang acuh terhadap peraturan sekolah, ruang perpustakaan kurang kondusif dan lahan sekolah yang sempit.¹²
4. Penerapan sistem informasi manajemen Pendidikan pada SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu, Ali Sahid Wahyono (2013) Cirebon. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

¹¹ Khusnul Hadi, *Optimalisasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di SMA Semesta Kota Semarang*: Skripsi, (Semarang: 2011. IAIN Wali Songo). h. 63.

¹² Edi Setiawan, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*: Skripsi, (Yogyakarta: 2016 . UNY).h. 34.

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh data sejauh mana sistem informasi manajemen di SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu, untuk memperoleh data mengenai dampak penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu. Dengan hasil penelitian pertama: sistem informasi manajemen mampu membawa meningkatkan mutu pendidikan di SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu. Kedua dampak yang ditimbulkan dari penerapan sistem informasi manajemen di SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu adalah mampu meningkatkan kepercayaan stakeholders sekolah dan mampu meningkatkan tingkat kepercayaan pelanggan sekolah.¹³



¹³ Ali Sahid Wahyono , *Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan pada SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu*: Skripsi, (Cirebon:201. IAIN Syekh Nurjati), h. 47.

BAB II

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

A. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Dalam pendidikan penggunaan Sistem Informasi Manajemen sangat dibutuhkan. Karena SIM dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Untuk terlaksananya penggunaan SIM dengan baik maka dibutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai dan sumber daya manusia yang profesional. Adapun yang dimaksud dengan “Sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan”.¹⁴ Sementara itu Onisimus Amtu mengatakan “sistem informasi manajemen adalah sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam lembaga pendidikan”.¹⁵ Sedangkan Moekjizat mengatakan:

Sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu yang diperlukan, data baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan sendirinya data tersebut oleh manajemen diolah lebih dahulu menjadi informasi.¹⁶

¹⁴ Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan...*, h. 13.

¹⁵ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, h. 174.

¹⁶ Moekjizat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 17.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu jaringan yang sengaja dirancang untuk memberikan informasi kepada manajemen sehingga akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam Al-quran pada QS. At-Taubah Ayat 03 Allah SWT menjelaskan tentang informasi. Adapun bunyinya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَأَذِّنْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ إِلَهِ الْوَسْطَىٰ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ لَا يَقْبَلُ مِنْهُمْ تَوْبَةً وَلَا يَسْتَجِيبُ لَهُمْ دُعَاؤَهُمْ فَإِنْ تَابَتُمْ فَلَكُمْ
خَيْرٌ لَكُمْ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ
مُعْجِزِي اللَّهِ فَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣﴾ (التوبة: ٣)

Artinya “Dan satu maklumat (pemberitahuan) dari Allah dan Rasul-Nya pada umat manusia pada hari akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik. Kemudian jika kamu (kaum musyrik) bertaubat, maka itu lebih baik bagimu dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (QS. At-Taubah: 3)”¹⁷

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah dan Rasul-Nya memberi pemberitahuan atau informasi kepada semua orang pada hari haji akbar. Pada hari itu Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik, kemudian Allah menyerukan kepada mereka untuk bertaubat dan apabila mereka tidak bertaubat maka siksa Allah sangat pedih untuk mereka (orang-orang musyrik). Dikaitkan dengan sistem informasi manajemen, sekolah dituntut untuk memberikan informasi

¹⁷ QS. At-Taubah Ayat 03.

menyerukan kepada mereka untuk bertaubat dan apabila mereka tidak bertaubat maka siksa Allah sangat pedih untuk mereka (orang-orang musyrik). Dikaitkan dengan sistem informasi manajemen, sekolah dituntut untuk memberikan informasi yang sebenar benarnya agar informasi yang diberikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi orang lain sehingga bermanfaat ketika digunakan.

Dilihat dari akar katanya sitem informasi manajemen terdiri dari tiga kata yaitu:

1) Sistem

“Sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkaitan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu rencana tertentu”.¹⁸ Selain itu “sistem juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses data yang diperoleh dari setiap elemen sehingga sistem tersebut menjadi mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada”.¹⁹

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa suatu sistem saling berhungan dan terkait dengan sistem yang lain, sistem tersebut saling berkaitan dan bersama-sama bekerja untuk mencapai suatu target atau suatu tujuan tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

2) Informasi

Menurut Zulkufli Amsya, “Informasi merupakan sebuah data yang sudah dibentuk atau yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan

¹⁸ Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 1.

¹⁹ Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan...*, h. 4.

bermanfaat bagi seseorang yang akan menggunakannya untuk membuat sebuah keputusan”.²⁰

Dari uraian tersebut dapat diketahui informasi sangat penting bagi seseorang. Dengan adanya informasi seseorang dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat dan akurat sehingga akan mempermudah suatu pekerjaan.

3) Manajemen

Dalam sebuah organisasi manajemen adalah ujung tombak keberhasilan karena dengan manajemen yang baik maka tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi akan lebih mudah. Manajemen sendiri berarti “sebuah proses yang khas yang terdiri tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya”.²¹

Eti Rochaeti dan Pontjorini Rahayuningsih dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan mengatakan “penggunaan sistem informasi manajemen dapat memberikan dampak positif bagi mutu pendidikan. Untuk itu, sistem informasi manajemen harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan tersebut dapat tercapai”²². Sistem yang baik akan memberikan hasil yang tepat sesuai dengan apa yang direncanakan. Terlaksananya sistem informasi manajemen dengan baik maka harus didukung oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Adanya infrastruktur teknologi

²⁰ Zulkifli Amsya, *Manajemen Sistem Informasi...*, h. 2.

²¹ Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan...*, h. 4.

²² Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan...*, h. 7.

Infrastruktur Teknologi Informasi terdiri dari sekumpulan perangkat keras dan aplikasi perangkat lunak yang diperlukan untuk menjalankan suatu perusahaan secara keseluruhan. Infrastruktur teknologi informasi juga merupakan rangkaian dari keseluruhan layanan perusahaan yang dipersiapkan oleh manajemen untuk terlaksananya sistem informasi manajemen dengan baik.

b. Adanya SDM (operator) yang professional

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Dalam penggunaan sistem informasi manajemen sumber daya manusia sering diistilahkan dengan operator. Operator yang handal dan professional sangat dibutuhkan karena kunci terlaksananya sistem informasi manajemen sangat tergantung pada kinerjanya.²³

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa komponen terlaksananya sistem informasi manajemen dipengaruhi oleh adanya infrastruktur teknologi dan adanya SDM (operator) yang professional.

2. Tujuan dan fungsi Sistem Informasi Manajemen (SIM)

a. Tujuan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Penggunaan sistem informasi manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan untuk kemajuan mutu lembaga pendidikan itu sendiri sehingga warga sekolah memiliki pemahaman bagaimana menggunakan SIM. Adapun diantara tujuan tersebut antara lain:

- 1) Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- 2) Menyediakan informasi yang dipergunakan didalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan yang diinginkan oleh manajemen.

²³ Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan...*, h. 2.

- 3) Menyediakan informasi sehingga akan mudah dalam pengambilan keputusan.²⁴

Melalui tujuan tersebut diharapkan lembaga pendidikan dapat mengembangkan program yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan lembaga tersebut.

b. Fungsi Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Selain itu penggunaan sistem informasi manajemen juga memiliki fungsi bagi lembaga pendidikan. Adapun fungsi dari pada penggunaan sistem informasi manajemen adalah “Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, melakukan kontrol secara tepat terhadap asset organisasi”.²⁵

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat dipahami bahwa fungsi Sistem Informasi Manajemen ialah memberikan informasi kepada pengguna informasi yang terkait dengan data atau asset tentang suatu organisasi untuk dijadikan bahan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Komponen dan Jenis Informasi

Komponen

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah susunan yang terdiri dari beberapa komponen komponen yang saling berhubungan dan terkait satu sama lain.

Komponen sistem informasi tersebut terdiri dari:

- 1) Blok Teknologi

²⁴ Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan...*, h. 21.

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, h. 187.

Teknologi merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem keseluruhan.

2) Blok Basis Data

Basis data merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dengan yang lain, tersimpan diperangkat keras komputer dan penggunaan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

3) Blok Kendali

Ada banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam, kebakaran, bahkan kecurangan-kecurangan sehingga akan merusak sistem informasi itu sendiri. Untuk itu, penggunaan blok kendali dapat mencegah sistem informasi dari kerusakan.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan komponen dari Sistem Informasi Manajemen ada tiga diantaranya. Blok Teknologi, Blok Basis Data, dan Blok Kendali. Ketiga komponen ini saling berhubungan satu sama lain dalam memberi informasi sehingga informasi yang diberikan akurat.

Jenis-Jenis Informasi

Informasi dapat dilihat dari sifat dan sumbernya sehingga apabila sifat dan sumbernya sudah jelas baru dapat dibedakan jenis-jenisnya. Adapun jenis-jenis informasi sebagai berikut:

1) Informasi Manajerial

Informasi manajerial ialah informasi strategis untuk manajerial tingkat atas, dan informasi taktis digunakan untuk manajerial tingkat bawah.

2) Informasi Rutinitas

Informasi rutinitas ini digunakan secara periodik terjadwal digunakan untuk mengulangi masalah rutin.

3) Informasi Fisik

Informasi fisik merupakan susunan yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan tenaga pelaksanaanya secara bersama-sama saling mendukung untuk menghasilkan produk.²⁷

²⁶ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 47.

²⁷ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen...*, h. 19.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa jenis informasi yang sering digunakan dalam sebuah organisasi untuk mengambil sebuah keputusan atau kebijakan, seperti informasi manajerial digunakan untuk manajerial tingkat atas, informasi rutinitas digunakan untuk menyelesaikan masalah yang rutin atau sering terjadi dan informasi fisik yang saling bekerja sama dan saling terkait satu sama lain serta saling mendukung dalam proses penyelesaian pekerjaan untuk tercapainya suatu target atau tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3. Tahapan-tahapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem informasi manajemen juga memiliki tahapan-tahapan tertentu, adapun tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

- 1) Bagian pengumpulan data
Bagian pengumpulan data bertugas mengumpulkan data, baik bersifat bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal adalah data yang berasal dari luar organisasi namun masih terdapat hubungan diantara keduanya.
- 2) Bagian proses data
Bagian proses data bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dapat diubah kedalam bentuk suatu informasi yang lebih berguna.²⁸

Pada pemrosesan data bisa dilakukan dengan cara manual maupun dengan cara bantuan mesin sebagai alat pembantu penyelesaian pekerjaan. Bagian pemrosesan data ditangani oleh tenaga manusia yang memiliki ahli dan bertugas membentuk data sehingga menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen. Karena kebutuhan setiap manajer dalam hal ini kepala sekolah atau wakil kepala

²⁸ Moekjizat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, ... h. 22.

sekolah berbeda, maka kebutuhan data pada tiap-tiap manajer akan berbeda pula.

Untuk itu tenaga manusia dituntut mampu bekerja dengan baik.

3) Bagian pemrograman data

Bagian pemrograman bertugas menyusun program untuk perangkat komputer. Karena komputer memiliki bahasa sendiri sehingga tugas programmer adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer.

4) Bagian penyimpanan data

Bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen pendidikan membutuhkan data baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer.²⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dari Sistem Informasi Manajemen sangat perlu diperhatikan. Karena apabila manajer mampu menguasai tahapan-tahapan tersebut maka akan semakin mudah memperoleh informasi sehingga akan melancarkan pengambilan keputusan.

4. Bentuk-bentuk Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa bentuk Sistem Informasi Manajemen (SIM) diantaranya:

1) Sistem Informasi keuangan pendidikan

Sistem informasi keuangan pendidikan digunakan untuk membantu pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan sistem pencatatan, penggolongan, ringkasan kejadian keuangan atau dengan kata lain sering disebut dengan akuntansi. Akuntansi yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan pembiayaan lembaga pendidikan didasarkan pada anggaran yang telah diterapkan sesuai dengan prosedur yang ada.

2) Sistem informasi operasional pendidikan

Operasional pendidikan digambarkan dalam proses transformasi jasa pendidikan yang melibatkan peserta didik, kurikulum, perlengkapan, buku ajar, bahkan proses penyajian jasa pendidikan yang disediakan. Sistem informasi operasional pendidikan digunakan sebagai sistem pendukung

²⁹ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 159-160.

keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi terkait kegiatan operasional pendidikan agar dapat mewujudkan jasa pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3) Sistem informasi pemasaran pendidikan

Sistem informasi pemasaran pendidikan bermanfaat untuk mengatur arus informasi pemasaran jasa pendidikan dalam rangka menghadapi tingkat persaingan yang semakin hari semakin ketat. Selain untuk mengatur arus informasi pemasaran, sistem informasi pemasaran pendidikan juga digunakan untuk menganalisis situasi dan perkembangan pemasaran jasa pendidikan melalui penyediaan informasi mengenai situasi dan perkembangan lingkungan pemasaran jasa pendidikan.

4) Sistem informasi sumber daya manusia pendidikan

Sistem informasi sumber daya manusia pendidikan digunakan untuk memperoleh, menyimpan, memelihara, dan menggunakan informasi sumber daya manusia pendidikan terkait dengan rekrutmen, peningkatan jenjang karir, pengembangan dan pelatihan, penilaian prestasi kerja, serta kompensasi. Sistem informasi sumber daya manusia pendidikan mampu menunjang efektivitas kegiatan sumber daya manusia pendidikan melalui penyediaan informasi yang digunakan untuk menyusun program kegiatan.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam bentuk-bentuk Sistem Informasi Manajemen (SIM) ada empat diantaranya: sistem informasi keuangan pendidikan yang digunakan untuk pengolahan keuangan pendidikan, sistem informasi operasional pendidikan digunakan untuk kelancaran proses operasional pendidikan, sistem informasi pemasaran pendidikan yang membantu sekolah untuk menarik peminat untuk menggunakan jasa lembaga pendidikan tersebut, dan sistem informasi sumber daya manusia pendidikan yang dapat membantu proses rekrutmen sumber daya manusia untuk kemajuan lembaga pendidikan itu sendiri.

B. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

³⁰ Nely Zahroh, “Pengembangan Sistem Informasi Pendataan Siswa di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo” : Skripsi, (Yogyakarta: 2015 UNY) h. 39-40.

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu model manajemen yang “memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, pegawai sekolah, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional”³¹. Dengan kemandiriannya sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang di

Sementara itu lebih lanjut Ahmad Barizi mengatakan bahwa “manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk alternatif sekolah dalam melakukan program “desentralisasi” dibidang pendidikan, yang ditandai dengan otonomi yang luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi tanpa mengabaikan kebijakan pendidikan nasional”.³²

Jika dilihat secara bahasa, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata yaitu: manajemen, berbasis dan sekolah. “Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran”.³³ “Berbasis memiliki kata dasar *basis* yang berarti dasar atau azas”.³⁴ Sedangkan “sekolah merupakan lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran”.³⁵

³¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*,.. h. 3.

³² Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran yang Produktif dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 3

³³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.708.

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 111.

³⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 123.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dimengerti bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan dan mengelola pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Sehingga, sekolah lebih mandiri dan mampu meningkatkan mutu pendidikannya.

Prof. Dr. Sudarwan Danim mengatakan kunci terlaksananya manajemen berbasis sekolah dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, komite, orang tua murid dan masyarakat.
Kerjasama adalah suatu pekerjaan yang di kerjakan oleh dua orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan atau target yang sebelumnya telah direncanakan dan disepakati bersama. kerjasama juga dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan demi keuntungan bersama. Untuk itu, kerjasama antara kepala sekolah, guru, komite, orangtua siswa dan masyarakat akan memudahkan penerapan manajemen berbasis sekolah dan tentunya akan meningkatkan mutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri.
- b. Mengembangkan kurikulum
Kurikulum merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.
- c. Adanya pengelolaan keuangan dengan baik
Pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang meliputi perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pertanggungjawaban. Dalam manajemen berbasis sekolah pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan tepat, karena pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada mutu pendidikan.³⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat dimengerti bahwa sekolah memiliki wewenang mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dalam bentuk penambahan mata pelajaran muatan lokal.

³⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 196-197.

Manajemen berbasis sekolah atau yang lebih dikenal dengan sebutan MBS juga telah dipromosikan oleh pemerintah sebagai upaya pemberdayaan sekolah agar mampu secara terus menerus meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen-komponen dan mutu pelaksanaan fungsi-fungsi manajemennya. Hal ini juga telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Informasi Pendidikan Nasional, pasal 51 yaitu:

- 1) Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.
- 2) Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu dan evaluasi yang transparan.
- 3) Ketentuan mengenai pengelolaan satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Manajemen Berbasis Sekolah ialah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan lembaga pendidikan agar lebih transparan dan akuntabel serta untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan kearah yang lebih maju dan melahirkan alumni yang berkompeten sehingga mampu bersaing dengan perkembangan globalisasi yang menuntut seseorang memiliki kompetensi yang baik.

2. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dalam manajemen berbasis sekolah terdapat beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan. Adapun karakteristik tersebut diantaranya:

- 1) Kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasikan kepada para *stakeholder* sekolah.

³⁷ Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, h. 6.

- 2) Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan, mencakup kurikulum, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, dan penerimaan siswa baru.
- 3) Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada sekolah-sekolah, diperlukan regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah.
- 4) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
- 5) Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai.
- 6) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat.
- 7) Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
- 8) Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
- 9) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus-menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu.
- 10) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua siswa dan masyarakat.³⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa setiap sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah harus memperhatikan dengan baik karakteristik-karakteristik daripada manajemen berbasis sekolah itu sendiri. Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik tersebut maka akan memudahkan proses kerja sehingga pencapaian tujuan yang diinginkan semakin mudah terlaksana. Dalam hal ini warga sekolah dituntut untuk mampu bekerja sama dengan baik mengamalkan karakteristik-karakteristik manajemen berbasis sekolah tersebut.

3. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Secara umum manajemen berbasis sekolah “bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibel yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola

³⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 197.

sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan”.³⁹

Menurut Kustini Hardi ada tiga tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diantaranya:

- 1) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat setempat.
- 3) Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.⁴⁰

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan manajemen berbasis sekolah adalah peningkatan mutu pendidikan, yakni dengan memandirikan sekolah untuk mengelola kegiatan sekolah, sehingga sekolah tidak perlu lagi menunggu instruksi dari atasan dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk memajukan pendidikan serta program-program pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan program-program pembelajaran yang sesuai dengan visi pendidikan setempat dan melaksanakan visi tersebut secara mandiri.

4. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah memberikan kebebasan dan kewenangan yang luas kepada sekolah sehingga manajemen berbasis sekolah dapat mendorong profesionalisme guru terutama kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan.

³⁹ Sri Minati, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 6.

⁴⁰ Sri Minati, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri...*, h.

Selain itu dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah, “kurikulum dapat dikembangkan langsung oleh sekolah karena melalui pengembangan kurikulum yang efektif dan fleksibel, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan masyarakat setempat akan meningkat dan juga layanan pendidikan akan sesuai dengan tuntutan peserta didik”.⁴¹

Manajemen berbasis sekolah mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- 1) Perencanaan dan pengevaluasi program sekolah
Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya, misalnya kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Sekolah juga diberi wewenang untuk mengevaluasi, khususnya evaluasi internal atau evaluasi diri.
- 2) Pengelolaan kurikulum
Manfaat lain dari manajemen berbasis sekolah ialah sekolah dapat mengelola dan mengembangkan kurikulum namun juga tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional yang telah diatur dan dikembangkan oleh pemerintah pusat.
- 3) Pengelolaan proses belajar mengajar
Dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah sekolah juga diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia disekolah.
- 4) Pengelolaan ketenagaan
Selain itu manfaat dari diterapkannya manajemen berbasis sekolah ialah sekolah dapat mengelola ketenagaan mulai analisis kebutuhan perencanaan, rekrutmen, pengembangan, penghargaan, sanksi dan hubungan kerja hingga pengembangannya.
- 5) Pengelolaan peralatan
Manfaat manajemen berbasis sekolah lainnya ialah sekolah dapat mengelola fasilitas mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini dilakukan karena sekolah lebih mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian dan kemuktakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.
- 6) Pengelolaan keuangan
Pengelolaan keuangan juga dapat dikelola langsung oleh sekolah dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah dengan begitu sekolah dapat

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 20

melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

7) Pelayanan siswa

Pelayanan siswa mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga pengurusan alumni dari dulu telah didesentralisasikan. Semua itu akan lebih mudah terlaksana dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah.

8) Pengelolaan iklim sekolah

Manajemen berbasis sekolah akan membantu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, aman, tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah. Iklim sekolah diperhatikan dengan baik dikarenakan dengan terciptanya iklim sekolah yang positif maka akan memudahkan pencapaian tujuan dari sekolah itu sendiri.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manfaat manajemen berbasis sekolah adalah sekolah memiliki wewenang dalam melakukan perencanaan dan pengevaluasian dalam pembuatan program pendidikan, pengelolaan kurikulum menjadi lebih teratur dan dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan sekolah tanpa mengurangi isi yang berlaku secara nasional, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan menjadi lebih teratur dan dalam proses rekrutmen dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan terpelihara serta pengelolaan keuangan sekolah menjadi lebih akuntabel dan tertata dengan baik, dan pelayanan terhadap kebutuhan siswa dapat teratasi dengan tepat sehingga terwujudnya iklim sekolah yang aman dan tentram. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh lembaga pendidikan apabila proses penerapan dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah telah berhasil dijalankan.

⁴² Sri Minati, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri...*, h. 74.

5. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dalam manajemen berbasis sekolah terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan demi kelancaran dalam proses pengimplementasinya, prinsip prinsip ini hendaknya dikuasai oleh kepala sekolah sehingga dalam proses penerapan manajemen berbasis sekolah berjalan dengan tepat. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) **Prinsip Ekuifinalitas**
Prinsip ekuifinalitas dapat mendorong terjadinya desentralisasi kekuasaan dan mempersilahkan sekolah memiliki mobilitas yang cukup, berkembang, dan bekerja menurut strategi uniknya masing-masing untuk mengelola sekolahnya secara efektif.
- 2) **Prinsip Desentralisasi**
Desentralisasi merupakan gejala penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Tujuan prinsip desentralisasi ini adalah memecahkan masalah secara efisien, bukan menghindari permasalahan. Maka, manajemen berbasis sekolah harus mampu menemukan permasalahan, memecahkan dengan tepat waktu dan memberi kontribusi terhadap efektivitas aktivitas belajar mengajar.
- 3) **Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri**
Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri membantu sekolah mengembangkan tujuan pengajaran dan strategi manajemen, mendistribusikan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain, memecahkan masalah dan meraih tujuan menurut kondisi mereka masing-masing. Dengan sekolah menerapkan prinsip sistem pengelolaan mandiri, sekolah dipersilahkan untuk mengambil inisiatif atas tanggung jawab mereka.
- 4) **Prinsip Inisiatif Manusia**
Sesuai dengan perkembangan hubungan kemanusiaan dan perubahan ilmu tingkah laku pada manajemen moderen, orang-orang mulai memberikan perhatian serius pada pengaruh penting faktor manusia dalam efektivitas organisasi. Perspektif sumber daya manusia menekankan pentingnya sumber daya manusia sehingga poin utama manajemen adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia disekolah untuk lebih berperan dan berinisiatif. Maka, manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai dengan para konstituen sekolah untuk berpartisipasi secara luas dan mengembangkan potensi mereka.

Peningkatan kualitas pendidikan terutama berasal dari kemajuan proses internal, khususnya dari aspek manusia.⁴³

Dari uraian diatas prinsip manajemen berbasis sekolah dapat di golongankan dalam beberapa prinsip diantaranya prinsip ekuifinalitas, prinsip ini menjelaskan tentang desentralisasi kepuasan dengan maksud untuk mewujudkan lembaga pendidikan menjadi lebih efektif. Prinsip desentralisasi, yaitu prinsip yang dalam pemecahan masalah harus efektif dan mampu menemukan titik permasalahan dengan cepat dan tepat. Dan prinsip sistem pengelolaan Mandiri adalah prinsip yang mengedepankan kualitas dari sumber daya manusia dalam pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi. Serta prinsip inisiatif manusia, kemajuan lembaga pendidikan berasal dari kemajuan dari proses internal yang dimiliki dan kemampuan inisiatif manusia dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

⁴³ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h. 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang fakta yang terdapat di lapangan. Selain itu “metode kualitatif digunakan untuk meneliti berbagai informasi yang bersifat menerangkan atau bentuk uraian, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu”.⁴⁵

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah dan penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah di SDN Monpasong.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Mon Pasong Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang penulis perlukan. Penulis memilih sekolah ini dikarenakan sekolah ini sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah dan memiliki alat-alat sistem informasi manajemen yang memadai.

⁴⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 6.

C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian diperlukan informan yang dapat memberikan informasi terkait dengan hal yang akan diteliti oleh peneliti. Informan tersebut sering diistilahkan dengan subyek penelitian.

“Subjek penelitian adalah orang-orang yang mengetahui tentang objek penelitian”.⁴⁶ Yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pertama: kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan kunci berhasilnya penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah. Kedua: kepala tata usaha, dengan alasan bahwa kepala tata usaha adalah orang yang mengerti dan mengarahkan tenaga kependidikan tentang bagaimana menggunakan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah dengan tepat. Ketiga: satu orang operator dengan alasan bahwa operator adalah orang yang bertugas mengolah data dan informasi dengan menggunakan sistem informasi manajemen seperti data tentang kesiswaan, data keuangan dan data-data lain yang berkenaan dengan manajemen berbasis sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha dan operator untuk mengetahui bagaimana proses penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan bagaimana penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Monpasong Kabupaten Aceh Barat.

⁴⁶ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...h. 8.

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dan responden dengan cara bertanya langsung dengan cara bertatap muka. Namun demikian, teknik wawancara tidak harus dilakukan dengan cara berhadapan langsung tapi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain.⁴⁷

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai stekholder sekolah untuk mendapatkan informasi tentang manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut.

2. Dokumentasi

Data penelitian akan lebih akurat apabila menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Karena dengan adanya dokumentasi dapat membuktikan bahwa data yang diperoleh dari tempat penelitian adalah data yang sebenarnya. “Teknik dokumentasi digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen yang berarti bahan-bahan tertulis”.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dengan cara mengambil gambar dan melakukan pengopian dokumen kesiswaan, dokumen keuangan dan struktur sekolah sehingga akan memudahkan penulis dalam proses penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

⁴⁷ Bagong Suryanto dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 69.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara maka proses wawancara yang peneliti lakukan menjadi lebih terarah untuk menggali informasi dari subyek penelitian.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden. Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah pedoman wawancara. “Menurut Sudaryono pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel yang dikaji dalam penelitian.”⁴⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi akurat yang diberikan oleh informan.

2. Pedoman Dokumentasi

Untuk mendapatkan data dilapangan peneliti juga melakukan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian merupakan data yang akurat dan valid.

Arifin Z. Menjelaskan bahwa:

Dokumen merupakan bahan-bahan tertulis, seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal atau lembar tugas, lembar jawaban, dan lain sebagainya. Dokumen dapat juga berbentuk dokumen yang terkait dengan kondisi lingkungan sekolah, data guru, data siswa, dan organisasi sekolah.⁵⁰

⁴⁹ Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 35.

⁵⁰ Arifin, Z. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* : (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 243.

Trianto menyatakan bahwa:

bentuk instrumen dokumentasi terdiri dari dua macam, yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *check list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda conteng dalam kolom gejala.⁵¹

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pedoman dokumentasi mengenai dengan penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Mon Pasong.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu: pedoman wawancara, lembar observasi dan pedoman dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk pengumpulan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti baik data-data dari kepala sekolah, kepala tata usaha maupun data-data dari operator mengenai dengan penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Mon Pasong.

F. Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data yang diperlukan maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis data. Hal ini bertujuan untuk memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan serta menyesuaikan kembali jawaban dari masing-masing subjek penelitian atau dari masing-masing sumber agar terdapat kesesuaian dalam membahas hasil penelitian.

⁵¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Prenada Media Group, 2010), h. 26.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Sebelum melakukan pengolahan data, penulis terlebih dahulu menyusun langkah-langkah analisis data, adapun langkah-langkahnya antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan”.⁵³ Setelah mendapatkan data mengenai dengan penerapan manajemen berbasis sekolah dan penggunaan sistem informasi manajemen di SDN Mon Pasong langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah memeriksa data-data tersebut dengan membuang yang tidak perlu dan mengambil yang dibutuhkan, memilah-milah data dan memberi kode agar mudah dipahami. Tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk menyajikan data dengan baik seperti perbaikan kata dan kalimat, memberikan keterangan tambahan dan menghilangkan keterangan berulang atau tidak penting.

2. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data peneliti memberi makna terhadap data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian juga dari hasil dokumentasi. Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data yang berupa jawaban atau keterangan yang diperoleh dari subjek penelitian tersebut

⁵² Lexy. J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 248.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 324.

dengan menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah direduksi dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode yang telah disajikan kemudian data tersebut dilakukan penarikan kesimpulan untuk memperoleh hasil yang relevan. Dalam sebuah penelitian penarikan kesimpulan merupakan hal yang sangat penting dengan tujuan untuk mengetahui hasil data yang telah diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, “Menarik kesimpulan penelitian selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.”⁵⁴

Setelah semua data dari hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. Sedangkan untuk penyeragaman, penulis menggunakan buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ar-Raniry Press.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1) Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Mon Pasong terletak di jalan Tgk. Kali Km. 02 Gampong Mon Pasong Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Jarak sekolah ini dari pusat Kabupaten Aceh Barat sekitar 40 Km dan berada sekitar 7 Km dari jalan nasional lintas Meulaboh Banda Aceh. Adapun batas tanah yang mengelilingi sekolah ini adalah:

Sebelah Barat	: Kebun Warga
Sebelah Timur	: Lapangan Bola Kali
Sebelah Utara	: Perumahan Warga
Sebelah Selatan	: Perumahan Warga ⁵⁵

Keberadaan sekolah ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar diantaranya masyarakat gampong Lueng Baro dan gampong Mon Pasong mengingat sekolah dasar lainnya berada jauh dari kedua gampong tersebut.

Sejak berdirinya, SDN Mon Pasong telah dipimpin oleh 5 (lima) orang kepala sekolah yaitu:

1. Periode 1987 – 1998 dipimpin oleh Bapak Muhammad Jadam
2. Periode 1998 – 2007 dipimpin oleh Bapak Jalidin, A.ma.Pd
3. Periode 2007 – 2012 dipimpin oleh Bapak Umar, A.ma.Pd
4. Periode 2012 – 2015 dipimpin oleh Bapak Hasbi, A.ma.Pd

⁵⁵ Dokumentasi Dan Tata Usaha SDN Mon Pasong

5. Periode 2015 – sekarang dipimpin oleh Bapak Marlinan, S.Pd⁵⁶

2) Visi dan Misi SDN Mon Pasong

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar SD Negeri Mon Pasong memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

“Terbinanya generasi yang terdidik, berwawasan keilmuan, kemandirian, berakhlak mulia yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT”

Misi

- a. Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti dan sifat yang teladan.
- c. Meningkatkan generasi yang berwawasan keilmuan.
- d. Mendorong potensi diri dalam mengamalkan ilmu yang dimiliki.
- e. Mengembangkan budaya dan penyaluran bakat dan minat.
- f. Mengembangkan sifat dan sikap sosial dan kepedulian terhadap sesama.⁵⁷

3) Sarana dan Prasarana SDN Mon Pasong

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor terwujudnya tujuan pendidikan. Sekolah Dasar Negeri Mon Pasong saat ini telah memiliki berbagai macam sarana dan prasarana, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SDN Mon Pasong

NO	URAIAN	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Kurang baik

⁵⁶ Dokumentasi Dan Tata Usaha SDN Mon Pasong

⁵⁷ Dokumentasi Dan Tata Usaha SDN Mon Pasong

5	Rumah Dinas Guru	3	Baik
6	WC Guru	3	Baik
7	WC Siswa	3	Baik
8	Lapangan Sarana Olahraga	1	Baik
9	Ruang Kresasi Siswa	1	Baik
10	Komputer	3	Baik
11	Proyektor	2	Baik
12	Printer	2	Baik
13	Kebun Sekolah	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong⁵⁸

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa SDN Mon Pasong memiliki enam ruang belajar, satu kantor guru, satu ruang tata usaha, satu perpustakaan, tiga rumah dinas guru, tiga WC guru, tiga WC siswa, satu lapangan sarana olahraga, satu ruang kreasi siswa, tiga unit komputer, dua unit proyektor, dua unit printer dan satu kebun sekolah. Namun pada tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan perpustakaan kurang baik dikarenakan atap gedung bocor dan lantai perpustakaan mulai retak.

4) Keadaan Guru SDN Mon Pasong

Saat ini Sekolah Dasar Negeri Mon Pasong Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat memiliki 12 orang guru dan dua orang tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan Guru SDN Mon Pasong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Marlinan, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	S-1 Al Muslim Bireun
2	Muhammad	PNS	Wakil Kepala/Guru	S-1 UNSYIAH

⁵⁸ Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong

	Karim, S.Pd		Kelas	
3	Cut Anisah, S.Pd	PNS	Bendahara/Guru Kelas	S-1 Al Muslim Bireun
4	Rosmawati, S.Pd	PNS	Guru Kelas	S-1 STKIP Meulaboh
5	Anisah, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S-1 STAI Pante Kulu
6	Munawarah, S.Pd.I	Honoror	Pustakawan	S-1 STAIN Meulaboh
7	Fauzi, Amd	Honoror	Guru Pengajian	D –III STKIP Meulaboh
8	Marlina, S.Pd.I	Honoror	Guru Mapel	S-1 STAIN Meulaboh
9	Rosmaidar, S.Pd	Honoror	Guru Kelas	S-1 STAIN Meulaboh
10	Nurmawan, S.Pd	Honoror	Guru Kelas	S-1 STKIP Meulaboh
11	Lindawati, S.Pd	Honoror	Guru Kelas	S-1 STKIP Meulaboh
12	Tgk. H. Ilyas Hamid	-	Komite Sekolah	Pimpinan Pasantren

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong⁵⁹

Berdasarkan tabel keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri Mon Pasong Aceh Barat diatas bahwa jumlah guru yang berstatus PNS hanya empat orang sedangkan yang lainnya berstatus honoror. Dengan kondisi guru yang demikian, namun dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah tetap dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa SDN Mon Pasong masih mengalami

⁵⁹ Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong

kekurangan guru namun kekurangan tersebut tidak menghalangi proses penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah karena guru optimis bahwa SDN Mon Pasong mampu menggunakan sistem informasi manajemen dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.

6. Keadaan Tenaga Tata Usaha SDN Mon Pasong

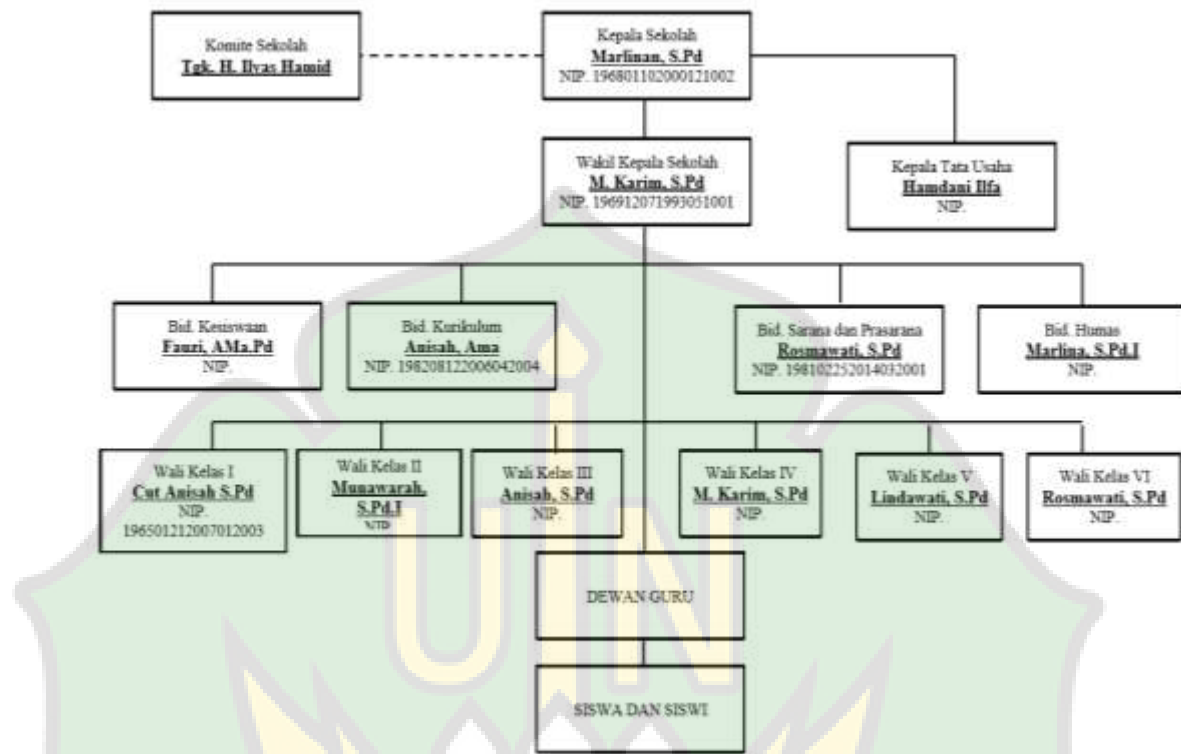
Tabel 4.3 Keadaan Tata Usaha SDN Mon Pasong

No	Nama	Status		Jenjang Pendidikan
		Kepegawaian	Jabatan	
1	Hamdani Ilfa	Tenaga Kontrak	Kepala TU	SMA
2	Anidar, S.Pd.I	Tenaga Kontrak	Operator/Staf TU	S-1 STAIN Meulaboh

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong⁶⁰

Berdasarkan tabel keadaan tenaga tata usaha yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Mon Pasong Aceh Barat diatas dapat diketahui bahwa hanya memiliki dua orang tenaga tata usaha, ini membuktikan bahwa tenaga tata usaha di SDN Mon Pasong masih sangat kurang. Namun dengan dua orang tenaga yang dimiliki pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah tetap dilaksanakan walaupun manajemen berbasis sekolah belum terlaksana dengan baik dan pencapaiannya belum maksimal. Adapun struktur organisasi pemerintahan pada Sekolah Dasar Negeri Mon Pasong saat ini sebagai berikut:

⁶⁰Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong



Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong⁶¹

Berdasarkan struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Mon Pasong Aceh Barat diatas dapat dipahami bahwa SDN Mon Pasong Aceh Barat dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah dalam bidang-bidang tertentu seperti bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan hubungan masyarakat (humas) dan beberapa dewan guru lainnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh kepala sekolah selalu dikoordinasikan dengan komite sekolah terhadap hal-hal yang bersifat terhadap perkembangan pembelajaran siswa yang terdapat di SDN Mon Pasong Aceh Barat.

⁶¹ Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong

5) Keadaan Siswa SDN Mon Pasong

Jumlah siswa/siswi yang saat ini menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Mon Pasong seperti pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Siswi SDN Mon Pasong

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	11 Orang	8 Orang	19 Orang
2	II	9 Orang	8 Orang	17 Orang
3	III	6 Orang	7 Orang	13 Orang
4	IV	7 Orang	9 Orang	16 Orang
5	V	7 Orang	10 Orang	17 Orang
6	VI	6 Orang	11 Orang	17 Orang
JUMLAH		46 Orang	53 Orang	99 Orang

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong⁶²

Dari tabel diatas terlihat jumlah keseluruhan siswa 99 orang, yang terdiri 46 laki-laki dan 53 orang perempuan.

6) Penyajiian data

Untuk memperoleh data, salah satu metode yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak internal sekolah yang peneliti anggap cukup mewakili sekolah mengenai Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Mon Pasong

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SDN Mon Pasong terus mengalami perubahan di berbagai sektor baik sektor infrastruktur maupun sektor manajemennya. Dalam hal manajerial sekolah, SDN Mon Pasong sudah menerapkan

⁶² Dokumentasi Sekolah SDN Mon Pasong

manajemen berbasis sekolah hal itu dilakukan guna pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik. Untuk mengetahui sejauhmana manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan di SDN Mon Pasong peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kepala tata usaha dan operator sekolah.

Hasil yang peneliti dapatkan mengenai manajemen berbasis sekolah sudah mulai diterapkan semenjak 2015 di SDN Mon Pasong. Namun, manajemen berbasis sekolah baru diterapkan secara menyeluruh pada pertengahan tahun 2016. Sehubungan dengan itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pertanyaan pertama: sejak kapan sekolah yang bapak pimpin menerapkan manajemen berbasis sekolah?

Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu: “Sebenarnya manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan sejak tahun 2015. Namun, pada saat itu manajemen berbasis sekolah belum berjalan dengan maksimal, baru kemudian sekitar pertengahan tahun 2016 manajemen berbasis sekolah ini di terapkan secara menyeluruh disekolah kami”.⁶³

Untuk keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah tentunya kepala sekolah perlu melibat *stakeholder* seperti komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Mengenai dengan hal tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. SDN Mon Pasong juga melibatkan komite sekolah sebagai orang yang mewakili masyarakat untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan yang diambil mengenai dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, melakukan pertemuan dengan orang

⁶³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

tua siswa dalam membahas program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, melibatkan masyarakat sekitar sekolah untuk ikut berpartisipasi dan turut mendukung terlaksananya penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong, dan tata usaha sebagai pihak yang mengelola administrasi sekolah . Namun, dalam penerapan manajemen berbasis sekolah masih terdapat kendala atau hambatan yaitu masih kurangnya partisipasi orang tua siswa untuk ikut membantu dan menyukseskan terlaksananya penerapan manajemen berbasis sekolah. pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: dalam menerapkan manajemen berbasisi sekolah, apakah bapak melakukan kerjasama dengan Stakeholder? jika ada kerjasama seperti apa yang bapak lakukan?

Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam menerapkan MBS, saya juga melibatkan *stakeholder* di lingkungan Sekolah. Seperti komite sekolah sebagai orang yang mewakili masyarakat untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan yang diambil, melakukan rapat dengan orang tua siswa dalam membahas program-program manajemen berbasis sekolah meskipun kadang-kadang saya juga mengalami kendala karena kurangnya partisipasi orang tua siswa terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah karena mereka memiliki kesibukan masing-masing, mengajak keikutsertaan masyarakat dalam mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah dan melibatkan tata usaha sebagai pihak yang mengelola administrasi sekolah. Saya melibatkan *stakeholder* karena saya tau keterlibatan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan tata usaha sangat menentukan berjalannya penerapan MBS.⁶⁴

Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah juga didukung oleh kepala tata usaha yang mengatakan sebagai berikut: “Ya dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah kepala sekolah melibatkan kami untuk membantu terlaksananya penerapan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

manajemen berbasis sekolah di sekolah ini dengan cara mengelola administrasi sekolah”.⁶⁵

Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah dan kehidupan masyarakat sekitar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti mendapatkan informasi bahwa saat ini SDN Mon Pasong sudah mengembangkan kurikulum dan program program sesuai dengan apa yang dibutuhkan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Adapun kurikulum yang dikembangkan adalah dalam bentuk penambahan mata pelajaran muatan lokal kedalam jam belajar yaitu mata pelajaran pertanian dan mata pelajaran kesenian yang mengembangkan kreativitas siswa.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah. Pertanyaannya adalah: dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, apakah bapak melakukan pengembangan kurikulum? jika ada kurikulum seperti apa yang bapak kembangkan?

Atas dasar pertanyaan tersebut kepala sekolah memberi jawaban sebagai berikut:

Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah sekolah kami juga melakukan pengembangan kurikulum dengan cara menambah pelajaran muatan lokal ke dalam jam pelajaran. Adapun muatan lokal tersebut berupa pelajaran pertanian, mengingat mayoritas penduduk disekitar sekolah bermata pencarian sebagai petani. Selain pertanian, sekolah kami juga mengembangkan muatan lokal bidang kreativitas siswa dengan memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan sebagai karya yang memiliki nilai, seperti miniatur rumah dari kardus bekas, miniatur perahu dari kayu, sangkutan sisir dari karton bekas dan kerajinan lainnya.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala tata usaha pada tanggal 13 Juli 2017

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

Demi keberhasilan pengembangan kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah SDN Mon Pasong juga melibatkan pihak internal maupun pihak eksternal sekolah untuk meminta masukan kurikulum seperti apa yang cocok diterapkan. Identik dengan itu peneliti mengajukan pertanyaan keempat: dalam pengembangan kurikulum apakah bapak melibatkan komite sekolah, dan tata usaha? Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu: “Dalam pengembangan kurikulum disekolah ini saya melibatkan komite sekolah maupun tata usaha karena saya perlu mendengar masukan-masukan dari komite sekolah maupun dari tata usaha. Dengan begitu saya tau pengembangan kurikulum seperti apa yang cocok diterapkan disekolah kami”.⁶⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas juga didukung oleh keterangan yang diberikan oleh operator sekolah mengenai dengan keterlibatan tata usaha dalam pengembangan kurikulum adalah:

Dalam hal pengembangan kurikulum kepala sekolah juga melibatkan kami sebagai pihak tata usaha, biasanya beliau meminta saya menyiapkan presentasi dalam bentuk power poin mengenai kurikulum-kurikulum apa saja yang akan dikembangkan, kemudian akan dipresentasikan oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga meminta kami memberi masukan terhadap pengembangan kurikulum tersebut. Contohnya seperti ditambahnya pelajaran muatan lokal pertanian. Beliau bertanya kepada saya apakah pelajaran tersebut cocok diterapkan di SDN Mon Pasong atau tidak, mungkin beliau bertanya kepada saya karena saya merupakan bagian dari masyarakat sekitar sekolah.⁶⁸

Selain kerjasama dan pengembangan kurikulum, kunci keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah adalah perlu adanya pengelolaan keuangan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelumnya SDN Mon Pasong memiliki masalah menyangkut dengan pengelolaan keuangan. Namun masalah tersebut dapat diselesaikan pada

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

⁶⁸ Wawancara dengan Operator SDN Mon Pasong pada tanggal 14 Juli 2017

tahun 2015 setelah dilakukannya pergantian kepala sekolah. Kemudian SDN Mon Pasong terus memperbaiki manajemennya termasuk mengalokasikan dana untuk keberhasilan manajemen berbasis sekolah serta melakukan pengawasan terhadap dana tersebut. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan kelima kepada kepala sekolah pertanyaan: apakah keuangan sekolah ini di kelola dengan baik? Jawaban yang diberikan kepala sekolah sebagai berikut:

Sebenarnya sebelum saya menjadi kepala sekolah di sini pengelolaan keuangan sekolah ada sedikit permasalahan. Sehingga setelah saya menjabat sebagai kepala sekolah pihak Inspektorat datang kesini untuk menanyakan permasalahan tersebut. Namun saya bilang sama mereka bahwa saya tidak tau apa-apa tentang masalah tersebut karena saya belum menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu. Kemudian, pihak Inspektorat meminta saya untuk meluruskan permasalahan itu dan *Alhamdulillah* berkat kerja sama pihak internal sekolah termasuk tenaga tata usaha dan komite sekolah dua bulan kemudian kami berhasil menyelesaikan permasalahan tersebut dan mendapatkan surat keterangan bebas dari penggelapan dana pendidikan dari Inspektorat. Selain itu setiap tahun kami juga mengalokasikan dana untuk penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah kami.⁶⁹

Permasalahan dunia pendidikan saat ini salah satunya disebabkan oleh tidak transparannya pengelolaan dana pendidikan. Berkaitan dengan dana pendidikan di SDN Mon Pasong peneliti mengajukan pertanyaan keenam kepada kepala sekolah pertanyaannya adalah: apakah dalam pengelolaan keuangan bapak melakukan pengawasan terhadap bawahan bapak yang bertugas mengelola keuangan? jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah adalah “Saya selalu melakukan pengawasan terhadap staf pengelola keuangan dalam hal ini bendahara. Sebulan sekali pasti saya cek bagaimana kinerjanya apakah dia mengalami permasalahan dalam mengelola keuangan atau tidak”.⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

Keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah juga didukung oleh keterangan yang diberikan oleh kepala tata usaha yaitu:

Dalam hal pengelolaan keuangan sebenarnya kepala sekolah lebih banyak melibatkan bendahara sekolah, tetapi kepala sekolah juga melibatkan kami apabila ada permasalahan yang perlu diselesaikan secara bersama-sama. Mengenai dengan penerapan manajemen berbasis sekolah saya lihat kepala sekolah memberikan perhatian khusus dengan mengalokasikan dana untuk keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah seperti mendatangkan guru kesenian untuk mengajarkan anak-anak membuat kerajinan.⁷¹

Pengelolaan keuangan yang baik akan tercapai apabila sekolah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional. Untuk menghasilkan SDM yang profesional tentunya perlu diberi pendidikan atau pelatihan agar SDM mampu bekerja dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh diketahui bahwa saat ini kepala sekolah sudah mengikutsertakan staf pengelola keuangan sekolah dalam pelatihan yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten. Hal tersebut dapat diketahui dari pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaan: apakah bapak memberi pelatihan terhadap bawahan bapak yang bertugas mengelola keuangan? Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai berikut. “Mengenai dengan pengelolaan keuangan sekolah, saya selalu mengirim bendahara untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat dengan begitu bendahara bisa mengelola keuangan sekolah dengan baik”.⁷²

Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong tata usaha memiliki peran penting untuk membantu terlaksananya manajemen berbasis sekolah dengan baik. Staf tata usaha harus memiliki keahlian dalam hal manajemen berbasis

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala tata usaha pada tanggal 13 Juli 2017

⁷² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

sekolah itu sendiri. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara menunjukkan bahwa tenaga tata usaha ikut berperan dalam membantu dan melaksanakan suksesnya penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong hal tersebut dapat diketahui dari pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada kepala tata usaha. Pertanyaannya: bagaimana peran tata usaha dalam penerapan manajemen berbasis sekolah? kepala tata usaha memberi jawaban sebagai berikut: “Sejauh ini peran tata usaha sangat penting dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong. Kepala sekolah juga ikut melibatkan tata usaha dalam membantu keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan cara membantu menyelesaikan hal-hal yang menyangkut dengan administrasi sekolah.”⁷³

Menyangkut dengan apakah sekolah memberikan pelatihan atau arahan tentang penerapan manajemen berbasis sekolah kepada staf tata usaha, peneliti menemukan fakta bahwa pelatihan sudah diberikan oleh kepala sekolah. Namun, pelatihan tersebut dianggap belum memadai dikarenakan staf tata usaha belum mampu menguasai bagaimana cara menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan secara tepat dan benar. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala tata usaha, pertanyaannya adalah: apakah tenaga tata usaha mendapatkan pelatihan tentang bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah dengan baik? Jawaban yang diberikan oleh kepala tata usaha sebagai berikut:

Tenaga tata usaha memang mendapatkan pelatihan tentang bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah tetapi pelatihan tersebut diberikan oleh kepala sekolah. Sehingga tenaga tata usaha yang mengusulkan agar pelatihan tersebut diberikan oleh orang-orang yang ahli dibidang manajemen berbasis

⁷³ Hasil wawancara dengan kepala tata usaha pada tanggal 13 Juli 2017

sekolah. Namun, usulan tersebut belum ditanggapi oleh kepala sekolah sampai sekarang.⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh operator sekolah atas dasar pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Iya, dulu memang ada pelatihan dari kepala sekolah mengenai dengan penerapan manajemen berbasis sekolah tapi kami rasa perlu adanya pelatihan dari orang yang ahli dibidang manajemen berbasis sekolah. Terus terang kami masih kurang mengerti bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah yang pernah dijelaskan oleh kepala sekolah karena pembahasannya belum menyeluruh.⁷⁵

Dari jawaban yang diberikan oleh kepala tata usaha dan operator dapat diketahui bahwa operator memang mendapatkan pelatihan tentang penerapan manajemen berbasis sekolah. Namun, pelatihan tersebut tidak diberikan oleh orang yang ahli dalam bidang manajemen berbasis sekolah tetapi pelatihan tersebut diberikan oleh kepala sekolah, sehingga pihak tata usaha mengetahui bagaimana proses penerapan manajemen berbasis sekolah dengan baik dan benar.

2. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Mon Pasong Aceh Barat

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik SDN Mon Pasong terus melakukan perbaikan manajemennya salah satunya dengan cara menggunakan sistem informasi manajemen untuk membantu kelancaran informasi sekolah. Untuk mengetahui sejauh apa sistem informasi manajemen digunakan di SDN Mon Pasong peneliti juga melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, kepala tata usaha dan operator sekolah. Adapun pertanyaan yang kesembilan yang

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala tata usaha pada tanggal 13 Juli 2017

⁷⁵ Hasil wawancara dengan operator sekolah tanggal 14 Juli 2017

peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah sejak kapan sekolah yang bapak pimpin menggunakan sistem informasi manajemen?

Adapun jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah atas pertanyaan peneliti adalah:

Sistem informasi manajemen sudah digunakan sejak manajemen berbasis sekolah diterapkan di SD Negeri Mon Pasong. Hal ini dikarenakan penggunaan sistem informasi manajemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah. Untuk sistem informasi Saat ini kami menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen DAPODIKASMAN.⁷⁶

Penggunaan sistem informasi manajemen atau SIM juga harus dilengkapi oleh infrastruktur teknologi yang memadai karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai penggunaan sistem informasi manajemen tidak akan berjalan dengan optimal dan maksimal. Mengenai dengan infrastruktur teknologi di SDN Mon Pasong peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan sistem informasi manajemen SDN Mon Pasong sudah memiliki alat-alat teknologi yang cukup memadai untuk proses penggunaan sistem informasi seperti tersedianya tiga unit komputer, dua unit proyektor dan dua unit printer. Hal ini untuk lebih konkritnya peneliti mengajukan pertanyaan kesepuluh kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah: apakah dalam penggunaan sistem informasi manajemen alat teknologi di sekolah bapak memadai? Lalu kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

Kalau untuk infrastruktur *Alhamdulillah* sekolah kami memiliki infrastruktur yang memadai untuk penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah. Kami memiliki tiga unit komputer, dua unit proyektor dan dua unit printer. Kami juga sudah mengajukan proposal ke Dinas agar alat-alat teknologi bisa ditambah lagi demi kelancaran penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah disekolah kami.⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

⁷⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

Atas dasar pertanyaan yang sama, disamping jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah juga dikuatkan oleh keterangan kepala tata usaha yang mengatakan: “Ya. Sejauh ini infrastruktur yang tersedia cukup memadai untuk proses penggunaan sistem informasi manajemen, instruktur yang kami miliki antara lain tiga unit komputer, dua unit proyektor dan dua unit printer. Dengan instruktur yang kami miliki diharapkan mampu mendukung penggunaan sistem informasi manajemen”.⁷⁸

Salah satu tujuan penggunaan sistem informasi manajemen di SDN Mon Pasong adalah untuk meningkatkan mutu sekolah. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen sangat efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mon Pasong hal tersebut didukung sesuai dengan pertanyaan kesebelas yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah. Lalu jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Sistem informasi manajemen sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah kami. Sangat berbeda ketika kami belum menggunakan sistem informasi manajemen dimana saat itu sekolah kami memiliki mutu bisa dikatakan rendah. Namun setelah kami gunakan sistem informasi manajemen mutu sekolah kami menjadi lebih baik dan SDN Mon Pasong menjadi salah satu sekolah yang dipertimbangkan di Kecamatan Woyla Barat.⁷⁹

Adapun hasil lain yang peneliti peroleh adalah penggunaan sistem informasi manajemen berdampak positif terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah yaitu penerapan manajemen berbasis sekolah menjadi lebih mudah diterapkan. Berkaitan dengan hal itu peneliti mengajukan pertanyaan ke dua belas kepada kepala sekolah, pertanyaannya: bagaimana dampak manajemen berbasis sekolah dengan adanya penggunaan sistem informasi manajemen? Lalu jawaban yang diberikan oleh kepala

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala tata usaha pada tanggal 13 Juli 2017

⁷⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

sekolah “Dengan menggunakan sistem informasi manajemen, dampak manajemen berbasis sekolah disekolah kami menjadi semakin baik dan dalam hal penerapannya pun menjadi lebih mudah.”⁸⁰

Dalam penggunaan sistem informasi manajemen dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil, karena hanya SDM yang terampil mampu mengelola sistem informasi manajemen dengan baik dan tepat. Namun, berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari staf yang mengelola sistem informasi manajemen di SDN Mon Pasong masih terbilang belum menguasai sistem informasi manajemen dengan baik ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan pertanyaan yang ke tiga belas peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah: apakah operator mengalami kendala dalam menggunakan sistem informasi manajemen? Lalu kepala sekolah memberi jawaban sebagai berikut:

Sejauh ini masih terdapat kendala mengenai penggunaan sistem informasi manajemen yaitu tenaga kependidikan yang bertugas mengelola sistem informasi manajemen dalam hal ini operator sekolah masih kurang mengerti bagaimana penggunaan sistem informasi manajemen dengan tepat. Namun, hal itu tidak menjadi penghalang bagi kami untuk menggunakan sistem informasi manajemen karena saya, kepala tata usaha dan operator sekolah terus bekerjasama memperbaiki kekurangan itu.⁸¹

Keterangan diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan kepala tata usaha atas dasar pertanyaan yang sama, lalu kepala tata usaha mengatakan:

Sejauh ini kami sudah berusaha semaksimal mungkin menggunakan sistem informasi manajemen. Namun, kadang-kadang kami juga masih mengalami kendala mengenai penggunaan sistem informasi manajemen seperti proses input data dengan menggunakan Excel sehingga tenaga tata usaha terpaksa bekerja dengan menggunakan cara manual.⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

⁸² Hasil wawancara dengan kepala tata usaha pada tanggal 13 Juli 2017

Untuk mengetahui permasalahan tersebut peneliti mencoba mengkaji dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, kepala tata usaha dan operator sekolah. pertanyaan yang ke empat belas peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaanya: apakah dalam penggunaan sistem informasi manajemen bapak mengarahkan bawahan bapak?

Kepala sekolah menyatakan:

Dalam penggunaan sistem informasi manajemen saya selaku kepala sekolah selalu mengarahkan tata usaha bagaimana cara menggunakan sistem informasi manajemen yang tepat. Begitu juga apabila tata usaha mengalami masalah mengenai dengan penggunaan sistem informasi manajemen saya dibimbing agar mereka bekerja sesuai apa yang diharapkan.⁸³

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala tata usaha, lalu jawaban yang diberikan oleh kepala tata usaha adalah sama yaitu: “Iya saya selalu membantu dan membimbing bawahan saya apabila bawahan saya mendapatkan permasalahan”.⁸⁴ Untuk lebih meyakinkan peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada operator sekolah, namun jawaban yang diberikan oleh operator sekolah justru berbeda dengan mengatakan:

Ketika saya mengalami kendala tidak ada bantuan baik dari kepala tata usaha maupun dari kepala sekolah. Saya sering meminta masukan dari guru-guru lain atau menyelesaikan sendiri kendala tersebut. Kendala yang sering saya alami seperti dalam proses menginput data menggunakan Excel. Sehingga, saya terpaksa menggunakan cara manual untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.⁸⁵

Dari keterangan yang diberikan oleh operator diatas diketahui bahwa kepala sekolah dan kepala tata usaha belum mengarahkan operator dengan maksimal.

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala tata usaha pada tanggal 13 Juli 2017

⁸⁵ Hasil wawancara dengan operator sekolah tanggal 14 Juli 2017

Sehingga, operator sering mengalami kendala dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Mon Pasong

a. Awal Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong yaitu manajemen berbasis sekolah diterapkan sejak tahun 2015. Namun pada saat itu manajemen berbasis sekolah belum dijalankan secara menyeluruh baru pada pertengahan tahun 2016 manajemen berbasis sekolah di terapkan secara maksimal.

b. Kerjasama dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah kepala sekolah juga melakukan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat, maupun pihak internal sekolah termasuk tata usaha. Kerjasama tersebut dilakukan demi suksesnya penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong.

Komite sekolah dilibatkan sebagai orang yang mewakili masyarakat untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan yang diambil mengenai dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, sekolah melakukan pertemuan dengan orang tua siswa dalam membahas program-program yang berkenaan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, melibatkan masyarakat sekitar sekolah untuk ikut berpartisipasi dan turut mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah, dan melibatkan tata usaha untuk membantu

keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan cara mengelola administrasi sekolah. Namun berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti masih menemukan permasalahan berkenaan dengan kurangnya partisipasi orang tua siswa terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah dan pelatihan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bagi tata usaha yaitu pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah tidak dapat dipahami dengan baik sehingga staf tata usaha meminta agar pelatihan tersebut diberikan oleh orang yang ahli di bidang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

c. Integrasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kurikulum

Dalam penenerapan manajemen berbasis sekolah SDN Mon Pasong juga melakukan pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikembangkan dalam bentuk penambahan mata pelajaran muatan lokal pertanian dan keterampilan kedalam jam belajar siswa. Dalam pengembangan kurikulum ini kepala sekolah juga melibatkan komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat guna memperoleh informasi kurikulum apa yang akan dikembangkan sesuai dengan bakat siswa dan kehidupan masyarakat sekitar sekolah.

d. Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengelolaan keuangan merupakan bentuk kegiatan administratif yang meliputi perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pertanggungjawaban. Untuk kelancaran penerapan manajemen berbasis sekolah SDN Mon Pasong juga melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan transparan. Keuangan sekolah dikelola secara jelas dan dialokasikan khusus untuk keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah.

Pembahasan diatas mengenai proses penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Sudarwan Danim yang mengatakan “kunci terlaksananya manajemen berbasis sekolah dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: *pertama* adanya kerjasama dengan komite, orang tua siswa dan masyarakat. *Kedua* adanya pengembangan kurikulum. *Ketiga* adanya pengelolaan keuangan dengan baik.”⁸⁶

Salah satu kunci keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah adalah adanya pengelolaan keuangan dengan baik. Karena dengan apabila keuangan sekolah dikelola dengan baik maka proses pelaksanaan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

2. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Mon Pasong

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan mengenai dengan penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong.

a. Awal Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem informasi manajemen atau SIM mulai digunakan semenjak manajemen berbasis sekolah diterapkan atau tepatnya pada tahun 2015. Adapun jenis sistem informasi manajemen yang digunakan di SDN Mon Pasong adalah Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (DAPODIKDASMEN) yang diatur oleh pemerintah pusat.

⁸⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 199.

b. Infrastruktur Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Keefektifan penggunaan sistem informasi manajemen tidak terlepas dari tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai, berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa infrastruktur teknologi yang tersedia di SDN Mon Pasong sejauh ini sudah memadai dengan tersedianya tiga unit komputer, dua unit proyektor, dan dua unit printer. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kalau untuk infrastruktur *Alhamdulillah* sekolah kami memiliki infrastruktur yang memadai untuk penggunaan sistem informasi manajemen dalam Manajemen berbasis sekolah. Kami memiliki tiga unit komputer, dua unit proyektor dan dua unit printer. Kami juga sudah mengajukan proposal ke Dinas agar alat-alat teknologi bisa ditambah lagi demi kelancaran penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah disekolah kami.⁸⁷

Infrastruktur merupakan pendukung terlaksananya penggunaan sistem informasi manajemen dengan baik. Karena tanpa adanya infrastruktur yang baik dan memadai tidak tercapainya tujuan dari penggunaan sistem informasi manajemen secara maksimal.

c. Dampak penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan

Adapun hasil lain mengenai penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah yang peneliti temukan adalah penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mon Pasong Aceh Barat. Hal tersebut sesuai dengan keterangan atau jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah dengan mengatakan sebagai berikut:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

Sistem informasi manajemen sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah kami. Sangat berbeda ketika kami belum menggunakan sistem informasi manajemen dimana saat itu sekolah kami memiliki mutu bisa dikatakan rendah. Namun setelah kami gunakan sistem informasi manajemen mutu sekolah kami menjadi lebih baik dan SDN Mon Pasong menjadi salah satu sekolah yang dipertimbangkan di Kecamatan Woyla Barat.⁸⁸

Penggunaan sistem informasi manajemen dapat membantu proses penerapan manajemen berbasis sekolah. sehingga mutu SDN Mon Pasong juga menjadi semakin lebih baik.

d. Kinerja operator

Menyangkut dengan kemampuan operator dalam menggunakan aplikasi Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (DAPODIK DASMEN) peneliti menemukan bahwa kinerja operator sekolah masih kurang maksimal. Itu dikarenakan oleh kurangnya pengarahan dari kepala sekolah dan kepala tata usaha.

Sementara itu kepala sekolah dan kepala tata usaha mengaku selalu mengarahkan bawahannya apabila mengalami kendala. Namun pernyataan tersebut dibantah oleh operator dengan mengatakan:

Ketika saya mengalami kendala tidak ada bantuan baik dari kepala tata usaha maupun dari kepala sekolah. Saya sering meminta masukan dari guru-guru lain atau menyelesaikan sendiri kendala tersebut. Kendala yang sering saya alami seperti dalam proses menginput data menggunakan Excel. Sehingga, saya terpaksa menggunakan cara manual untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.⁸⁹

Dalam penggunaan sistem informasi manajemen sumber daya manusia dituntut untuk mampu bekerja dengan baik profesional. karena salah satu kunci keberhasilan penggunaan sistem informasi manajemen adalah adanya sumber daya manusia yang mampu mengelola data informasi dengan menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mon Pasong pada tanggal 12 Juli 2017

⁸⁹ Hasil wawancara dengan operator sekolah tanggal 14 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, maka ada dua kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Mon Pasong Kabupaten Aceh Barat melibatkan komite sekolah sebagai orang yang mewakili masyarakat untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan yang diambil mengenai dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, melibatkan orang tua siswa dengan melakukan pertemuan dan rapat guna membahas program-program yang akan di terapkan dalam manajemen berbasis sekolah, melibatkan masyarakat sekitar sekolah untuk ikut berpartisipasi dan turut mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah, dan melibatkan tata usaha sebagai pihak yang berperan dalam mengelola administrasi sekolah. Hasil lain yang dapat disimpulkan adalah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah SDN Mon Pasong juga mengembangkan kurikulum dalam bentuk menambahkan pelajaran muatan lokal pertanian dan kerajinan siswa kedalam jam belajar. Selain itu, dalam penerapan manajemen berbasis sekolah SDN Mon Pasong juga mengelola keuangan sekolah dengan jelas dan transparan demi suksesnya penerapan manajemen berbasis sekolah.

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong sudah dijalankan. Namun, proses penerapan

manajemen berbasis sekolah belum berjalan secara optimal mengingat masih terdapat beberapa kendala seperti masih kurangnya partisipasi orang tua siswa dikarenakan mereka memiliki kesibukan masing-masing dan kurangnya pemahaman tenaga tata usaha (operator) dalam mengelola manajemen berbasis sekolah.

2. Dalam penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah SDN Mon Pasong memiliki infrastruktur yang memadai seperti tersedianya komputer, printer, proyektor dan alat-alat sistem informasi lain. Adapun sistem informasi yang digunakan oleh SDN Mon Pasong adalah Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (DAPODIKDASMEN). Namun, dalam penggunaan sistem informasi manajemen tersebut masih terdapat kendala berupa masih kurangnya keahlian tenaga tata usaha (operator) dalam menggunakan sistem informasi manajemen DAPODIKDASMEN hal itu disebabkan oleh kurangnya arahan baik dari kepala tata usaha maupun dari kepala sekolah mengenai penggunaan sistem informasi manajemen DAPODIKDASMEN.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya penerapan manajemen berbasis sekolah dan berhasilnya penggunaan sistem informasi manajemen maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah

Penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah di SDN Mon Pasong sudah berjalan. Akan tetapi alangkah baiknya dalam penggunaan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah

tersebut kepala sekolah juga membantu tata usaha mengelola sistem informasi manajemen dengan cara memberikan pelatihan mengenai penggunaan sistem informasi manajemen dengan tepat dan benar. Sehingga tata usaha dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

2. Bagi Pihak Luar

Sekolah atau Madrasah lainnya yang setingkat diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk merumuskan dan mengembangkan sistem informasi manajemen dalam manajemen berbasis sekolah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Barizi, (2009), *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran yang Produktif dan Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali Sahid Wahyono (2011), *Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan pada SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu*: Skripsi, Cirebon:2011. IAIN Syekh Nurjati.
- Arifin, Z. (2014), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bagong Suryanto, dkk, (2006), *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2003), *Pedoman Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- _____, (2001), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Edi Setiawan, (2016), *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*: Skripsi, Yogyakarta: UNY.
- Eti Rochaety, dkk, (2006) *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadhal, (2006), *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*, 2002.
- Khusnul Hadi, (2011), *Optimalisasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di SMA Semesta Kota Semarang*: Skripsi, Semarang: IAIN Wali Songo.
- Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moekjizat, (2005), *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Mandar Maju.
- Nely, Zahroh, (2015), *Pengembangan Sistem Informasi Pendataan Siswa di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo* Skripsi, Yogyakarta: UNY.

- Nurkholis, (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Onisimus Antum, (2013), *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sallis, Edward, (2006), *Total Quality Manajemen*, ter. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCisoD.
- Sondang P. Siagian (2006), *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Bumi Aksara.
- Sri Minati, (2016), *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarwan Danim, (2007), *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono, (2013), *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2014), *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tata Sutabri, (2005), *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2014), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penyusun, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Prenada Media Group.
- Umi Syarifah Balqis, (2009), *Implementasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah*: Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafindo.
- Vico Hisbanarto, Yakub. (2014), *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulkifli Amsya, (2001), *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B-4463/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2017

TENTANG:

PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.3/1636/2015

**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang ditandatangani dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./598/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** :
- Menunjuk Saudara,
- Fatimah Ihsa sebagai Pembimbing Pertama
 - Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Amiruddin
- NIM : 271 324 750
- Judul Skripsi : Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Mon Pasong Aceh Barat
- KETIGA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 09 Mei 2017



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
- Ketua Prodi MPI FTK;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5265 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2017

13 Juni 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Amiruddin
N I M	: 271 324 750
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Gampong Lambaro Skep - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SDN Mon Pasong Kec. Woyla Barat Kab. Aceh Barat

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Mon Pasong Kab. Aceh Barat

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farziah Ali



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Ujong Beurusok No. 101 Gip Lapang Telp. (0655) 8001301, Fax (0655) 8001301
Email : disdikkab.acehbarat@gmail.com

MEULABOH

Meulaboh, 4 Juli 2017

Nomor : 421.4/429/2017
Lamp. : -
Perihal : Izin Pengumpulan Data

Kepada Yth.
Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

di -

Banda Aceh

1. Memenuhi maksud surat saudara Nomor : B-5265/Un.08/TU-FTK/TL.00/06/2017 tanggal 13 Juni 2017 Perihal Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, untuk maksud tersebut kami tidak keberatan dan dapat memberikan izin kepada :

Nama : Amiruddin
NIM : 271 324 750
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Semester : VIII

2. Untuk melakukan pengumpulan data pada SDN Mon Pasong Kec. Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul : "PENGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN MON PASONG KAB. ACEH BARAT".

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut:

- Untuk dapat mengikuti ketentuan yang berlaku di Sekolah;
- Tidak salah gunakan kegiatan, selain yang tertulis diatas.

3. Demikian surat izin ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

An.Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten Aceh Barat



Tembusan :

1. Kepala UPTD Pendidikan Wil. IV;
2. Kepala SDN Mon Pasong;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip..



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MON PASONG
 Jln. Tgk Kali KM 02 KodePos 23682

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/ 063/SD.MP/AB /2017

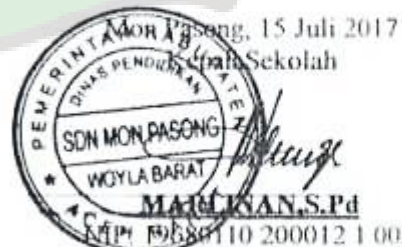
Berdasarkan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-5265/Un.08/TU-ETK/TL.00/06/2017, tentang Permohonan Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi atas nama:

Nama : Amiruddin
 NIM : 271324750
 Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang : Strata 1 (S1)

Makadengan ini kami Kepala Sekolah SD Negeri Mon Pasong telah memberikan izin pengumpulan data penyusunan skripsi tersebut mulai dari tanggal 10 s/d 15 Juli 2017 di SD Negeri Mon Pasong dengan judul :

"Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Negeri Mon Pasong Kab. Aceh Barat"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah

1. Kapan sekolah yang bapak pimpin mulai menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah?
2. Apakah bapak melakukan kerja sama dengan guru, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah?
3. Jika ada, kerja sama seperti apa yang bapak lakukan?
4. Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah apakah bapak melakukan pengembangan kurikulum di sekolah yang bapak pimpin?
5. Jika ada kurikulum seperti apa yang bapak kembangkan?
6. Apakah bapak melibatkan komite sekolah, orang tua siswa dan tata usaha dalam pengembangan kurikulum?
7. Apakah keuangan sekolah ini dikelola dengan baik dan apakah bapak melibatkan komite sekolah dan tata usaha dalam pengelolaan keuangan di sekolah ini?
8. Bagaimana pembinaan dari bapak terhadap pengelolaan keuangan di sekolah ini?
9. Sejak kapan sekolah ini menggunakan Sistem Informasi Manajemen?
10. Apakah infrastruktur teknologi yang tersedia di sekolah bapak pimpin memadai untuk penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah?
11. Bagaimana efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang bapak pimpin?
12. Menurut bapak adakah dampak dari penggunaan Sistem Informasi Manajemen terhadap Manajemen Berbasis Sekolah?
13. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah?
14. Apakah dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen bapak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada bawahan bapak?

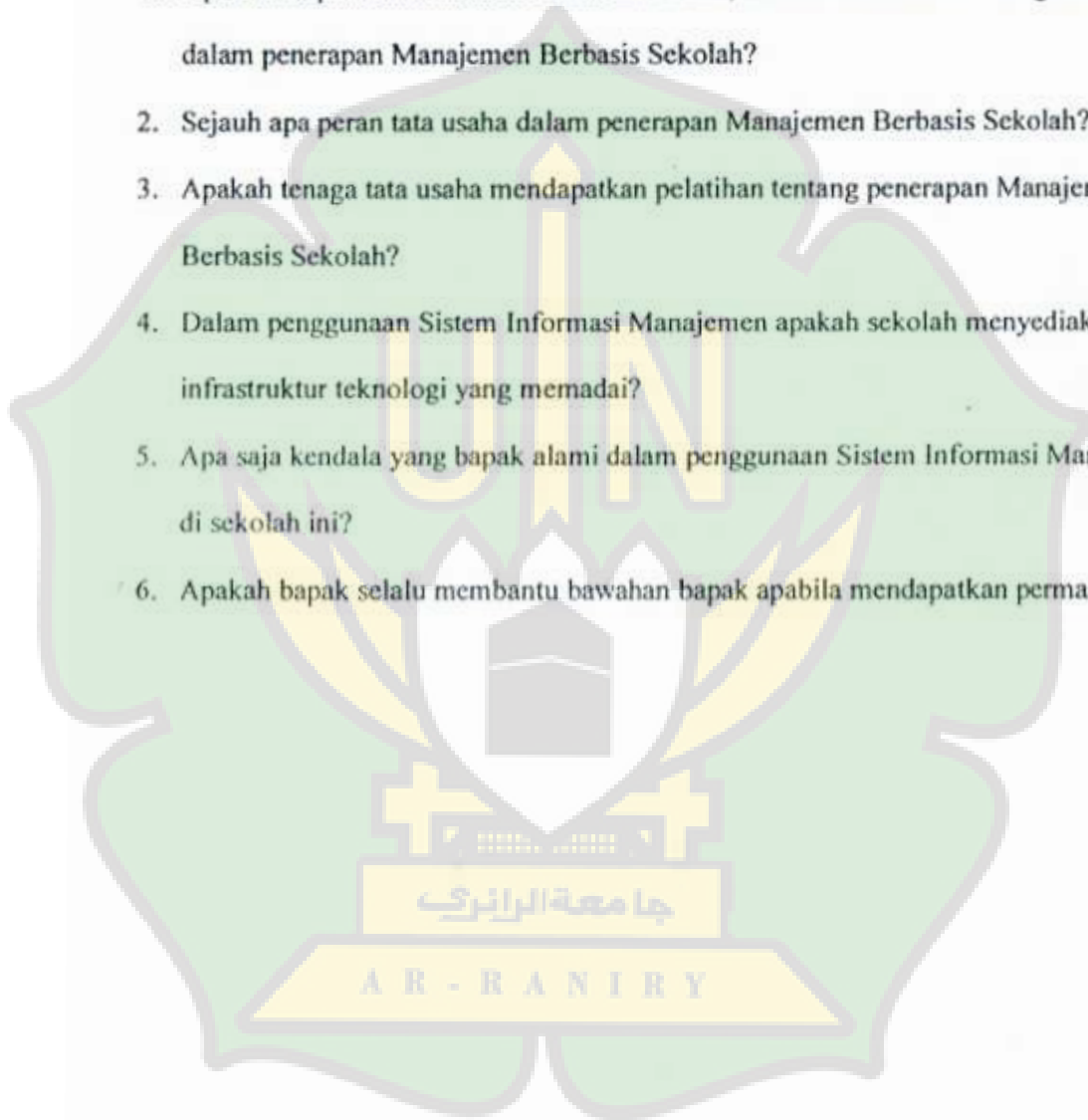
Pertanyaan yang diajukan kepada operator

1. Dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah apakah ibuk melibatkan tata usaha?
2. Sejauh apa peran operator dalam pengembangan kurikulum?
3. Dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah apakah kepala sekolah memberikan pelatihan kepada pihak tata usaha?
4. Dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen apakah ibuk mendapatkan pelatihan?
5. Apakah ibuk mengalami kendala dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Berbasis Sekolah?
6. Jika ada, apakah atasan ibuk membantu ibuk dalam mengatasi permasalahan yang permasalahan tersebut?



Pertanyaan yang diajukan kepada kepala tata usaha

1. Apakah kepala sekolah melibatkan tata usaha, komite sekolah dan orang tua siswa dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?
2. Sejauh apa peran tata usaha dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?
3. Apakah tenaga tata usaha mendapatkan pelatihan tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?
4. Dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen apakah sekolah menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai?
5. Apa saja kendala yang bapak alami dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen di sekolah ini?
6. Apakah bapak selalu membantu bawahan bapak apabila mendapatkan permasalahan?



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. SDN Mon Pasong



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Mon Pasong



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SDN Mon Pasong



Gambar 4. Menggunakan Infrastruktur Proyektor



Gambar 5. Aplikasi Dapodik



Gambar 6. Sidang Munaqasyah Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amiruddin
Tempat/Tanggal Lahir : Lung Baroe, 21 November 1994
Alamat : Jl. Ratu Safiatuddin Lr. Taqwa No. 6 Lambaro Skep
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3.65
No. Hp : 082360021013

Nama Orang Tua

a. Ayah : Alm. Hasan Basri
Pekerjaan : -
b. Ibu : Lamiah
Pekerjaan : Petani

Nama Wali

Nama : Sanusi
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lueng Baro

Riwayat Pendidikan

1. SDN Mon Pasong Selesai 2007
2. SMPN 1Woyla Barat Selesai 2010
3. SMAN 1 Woyla Barat Selesai 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI Selesai 2018

Banda Aceh, 1 Oktober 2017

Amiruddin